

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang dalam masyarakat membutuhkan pekerjaan dan berbahagia serta sukses dalam jabatan tertentu. Biasanya pekerjaan atau jabatan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupannya. Untuk meraih serta memegang suatu jabatan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya.¹

Kerja merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam- macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya.²

Pada umumnya orang beranggapan bahwa tujuan bekerja itu hanyalah untuk mencari uang, sehingga semakin besar gaji yang diberikan semakin tertariklah orang pada pekerjaan itu. Hal ini karena kebutuhan manusia akan makan, minum, pakaian dan perumahan akan terpenuhi bila seseorang memiliki uang. Sehingga sebagian orang beranggapan bahwa uang adalah segala-galanya, bahwa kita memiliki uang segalanya akan terpenuhi.

Tetapi dari hasil penyelidikan psikologis diperusahaan, ternyata bila gaji sudah mencukupi secara sederhana, maka gaji bukanlah faktor utama yang akan

¹ Dewa Ketut Suardi, *Pendekatan konseling karir di dalam Bimbingan karir (suatpendahuluan)*, (Jakarta: Ghalai Indonesi, 1989), h. 11.

² Panji anoraga, *Psikologi Kerj*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 11.

dikejar orang didalam bekerja. Orang lebih berkecenderungan untuk memikirkan status sosial pekerjaan dan kesempatan untuk maju walaupun gajinya rendah. Tipe pekerjaan yang disukai juga sangat bergantung pada pribadi seseorang tersebut.

Faktor- faktor keinginan para pekerja bukan hanya imbalan yang besar saja, tetapi ada faktor- faktor lain yang lebih penting dari itu, salah satunya yaitu pekerjaan yang menarik. Biasanya apabila seseorang mengerjakan suatu pekerjaan dengan senang atau menarik bagi dirinya, maka hasil pekerjaannya akan lebih memuaskan daripada dia mengerjakan pekerjaan yang tidak ia senangi. Hal ini dilakukan agar kita mendapatkan suatu hasil yang lebih memuaskan. Jadi rasa senang dengan suatu pekerjaan juga merupakan hal yang sangat penting.³

Di Indonesia, pada umumnya orang merasa tidak senang dengan pekerjaan yang membangkitkan anggapan tentang status sosial yang rendah. Mereka lebih senang dengan pekerjaan yang bersih, seperti juru ketik dikantor atau perusahaan, walaupun gajinya rendah. Berdasarkan penyelidikan di negara- negara barat ternyata gaji menduduki urutan ketiga sebagai faktor yang merangsang memotivisir orang untuk bekerja. Sedangkan faktor yang paling utama dalam memotivisir orang untuk bekerja adalah rasa aman dan naik pangkat dalam pekerjaannya.

Kebutuhan akan rasa aman merupakan faktor utama didalam diri seseorang.⁴ Bila seseorang merasa dirinya tidak aman, maka akan timbul reaksi-reaksi kejiwaan seperti cemas, cemas adalah kekhawatiran yang kurang jelas atau

³*Ibid.*, h. 56.

⁴*Ibid.*,

tidak mendasar dan merasa gelisah.⁵ Kadang- kadang jika rasa aman ini sudah sangat kurang timbulah reaksi jasmaniah seperti pusing kepala, demam, sakit perut, atau keadaan *Psiko- somatis* lainnya.

Pada umumnya orang akan lebih merasa aman didalam bekerja menjadi pegawai negeri, karena walaupun penghasilannya kecil, tetapi pekerjaan tersebut langgeng dan tidak ada pemberentian semena- mena. Guru adalah sebuah profesi yang merujuk pada pekerjaan / jabatan yang menuntut keahlian tanggung jawab dan kesetiaan⁶. Jabatan mengajar adalah jabatan yang mempunyai nilai sosial yang tinggi, tidak perlu diragukan lagi.⁷ Oleh karena itu banyak yang nyaman memiliki pekerjaan berprofesi sebagai guru apalagi setelah ia PNS (pegawai negeri sipil), namun hal baru timbul ketika ia akan mengalami masa menjelang pensiun. Berdasarkan undang- undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa batas usia pensiun guru adalah 60 (enam puluh) tahun.⁸

Masa pensiun dapat menimbulkan masalah psikologis baru bagi yang menjalaninya, karena banyak dari mereka yang tidak siap menghadapi masa ini. Ketidaksiapan menghadapi masa pensiun pada umumnya timbul karena adanya kekhawatiran tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Perubahan yang diakibatkan oleh masa pensiun ini memerlukan penyesuaian diri. Maka dari itu ketika seseorang yang akan menjelang masa pensiun harus bisa menyesuaikan

⁵ Sudarsono, *kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 32.

⁶ Herman Zain dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), h. 162.

⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 24.

⁸ Nur Hakim, *Peraturan Masa Pensiun PNS Guru dan Pengawas*, <http://nurhakimtegal.wordpress.com/infopendidikan/peraturan-masa-pensiun-pnsguru-dan-pengawas>, Diakses tanggal 24 Desember 2016.

diri agar dirinya tidak merasakan gangguan psikologis yaitu kecemasan menjelang masa pensiun.

Kecemasan pada masa pensiun sering muncul pada setiap individu yang sedang menghadapinya karena dalam menghadapi masa pensiun dalam dirinya terjadi guncangan perasaan karena individu harus meninggalkan pekerjaannya. Walaupun reaksi seseorang terhadap masa pensiun bisa berbeda-beda, tetapi dampak yang paling nyata dalam kehidupan sehari-hari adalah berkurangnya jumlah pendapatan keluarga.

Kecemasan ialah suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu. Pada umumnya kecemasan biasanya bersifat subjektif, yang ditandai dengan perasaan tegang, khawatir, takut dan ditandai perubahan fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan pernapasan dan tekanan darah.⁹

Tiap- tiap orang mempunyai rasa ketakutan atau kecemasan yang bervariasi adanya, Masalah yang terjadi adalah bagi pegawai yang belum siap sepenuhnya menghadapi pensiun. Ketidaksiapan mereka diwujudkan dengan munculnya rasa cemas, khawatir dan takut memikirkan hari-hari setelah pensiun nantinya. Sebab dari ketidaksiapan mereka dipengaruhi oleh berbagai hal, antar lain kondisi ekonomi yang belum mapan, secara mental belum siap menerima pensiun, merasa masih sehat dan mampu bekerja serta berkurangnya penghasilan setelah pensiun ditambah lagi dia sebagai satu-satunya tulang punggung keluarga

⁹ Boy Soedarmadji dan Hartono, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 84.

dalam mencari kebutuhan keluarga. Kecemasan tersebut diwujudkan dengan adanya sikap menolak untuk dipensiunkan.

Hal-hal mengenai ketakutan atau kecemasan menghadapi pensiun tersebut dialami oleh salah seorang guru berinisial “N” yang akan memasuki masa pra pensiun di SD N Sukamulya kec. Air Sugihan, Kab. Ogan Komering Ilir. Ia menginginkan dirinya tetap bekerja seperti biasanya dengan sering mengatakan hal tersebut kepada kepala sekolah, guru-guru ditempat ia mengajar dan istrinya. Hasil observasi awal klien “N” memiliki gejala-gejala kasus sebagai berikut: Sukar tidur awal, terbangun malam hari, mudah tersinggung, sukar konsentrasi, daya ingat menurun, suara tidak stabil, mudah berkeringat, ketakutan pada gelap, takut akan pikiran sendiri, berkurangnya kesenangan pada hobi, terkadang ada perasaan sedih, sering menarik nafas, gelisah, kepala terasa sakit, penglihatan kabur dan rasa tertekan.

Bahkan karena kecintaannya dengan profesinya sebagai guru, ia sering menambah sendiri jam mengajarnya yang seharusnya siswa kelas 2 (dua) SD itu belajar dari pukul 07.30 - 11.00 WIB bisa menjadi 07.30 – 13.00 WIB, tidak hanya itu pada suatu waktu dijam makan siang setelah klien “N” dan murid-muridnya selesai melaksanakan sholat zduhur bersama, murid-muridnya mulai makan bekal yang dibawanya dari rumah, karena klien “N” tersebut juga merasakan lapar ia mengunci pintu kelas dari luar dan ia pulang untuk makan siang, setelah ia selesai makan siang ia kembali lagi kekelas untuk melanjutkan materi mengajarnya. Selain kecintaannya kepada profesinya, ia juga mencintai murid-muridnya hal ini dapat dilihat ketika muridnya bisa menjawab pertanyaan

yang ia ajukan, ia sering memberinya berbagai hadiah, hadiah tersebut dibeli dari uangnya sendiri.

Bahkan dari penjelasan istri bapak “N” ia mulai kurang dalam bercanda, sering membicarakan perekonomian keluarga dan keadaan dirinya nanti jika ia pensiun, karena ia merasa bahwa dirinya sangat nyaman memiliki status menjadi pegawai guru negeri yang ia miliki. Perilaku tersebut mencerminkan bahwa kecemasan benar-benar dialami oleh klien “N” pra pensiun.

Kecemasan seseorang yang mengalami masa menjelang pensiun perlu mendapatkan arahan dan bimbingan bahwa segala sesuatu itu tidak kekal didunia ini karena didunia semunya hanyalah sementara termasuk jabatan yang kita miliki. Agama memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia. Kita telah tahu bahwa pengaruh mental itu sangat berpengaruh besar bagi kehidupan, dari segi agama telah kita yakini dan telah banyak memberikan sumbangan ketenangan jiwa dan kebahagiaan hidup¹⁰.

Allah SWT berfiraman dalam surat Ar- Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang- orang yang beriman itu, hati mereka tenang dengan mengingat Allah. Ketahuilah, bahwa mengingat Allah itu keadaan mententramkan hati.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul **Studi Kasus Pada Klien “N” yang Mengalami Kecemasan Pra Pensiun di SD N Sukamulya Kec. Air Sugihan kab. Ogan Komering Ilir.**

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Jiwa / Mental*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1985), h. 12.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan psikologis dalam kehidupan sehari- hari klien “N” yang mengalami kecemasan pra pensiun di SD N Sukamulya Kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering ilir?
2. Apa faktor- faktor penyebab klien “N” mengalami kecemasan pra pensiun di SD N Sukamulya Kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering ilir?
3. Bagaiman pendekatan konseling islam dalam mengatasi kecemasan pra pensiun pada klien “N” di SD N Sukamulya Kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering ilir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keadaan psikologis dalam kehidupan sehari- hari pada klien “ N” yang mengalami kecemasan pra pensiun di SD N Sukamulya Kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering ilir.
- b. Untuk mengetahui faktor- faktor penyebab klien“N” mengalami kecemasan pra pensiun di SD N Sukamulya Kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering ilir.

- c. Untuk mengetahui pendekatan konseling islam dalam mengatasi kecemasan pra pensiun pada klien “N” di SD N Sukamulya Kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering ilir.

2. kegunaan penelitian

- a. Secara teioritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan psikologi perkembangan khususnya pada pegawai yang mengalami masa pra pensiun.

- b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pegawai yang mengalami masa pra pensiun terutama pada Guru di SD N Sukamulya Kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering ilir.

D. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang banyak dialami oleh Klien “N” Pra Pensiun maka peneliti membatasi masalah:

1. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini khusus kecemasan realistis yang dialami oleh klien “N” yang mengalami kecemasan pra pensiun di SD Sukamulya Kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering Ilir.

2. Bimbingan Konseling yang diberikan adalah bimbingan konseling spritual pada klien “N” dalam mengatasi kecemasan pra pensiun di SD N Sukamulya Kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering ilir.

E. Tinjaun Pustaka

Penelitian dengan judul *Study Kasus Pada Klien “N” yang Mengalami Kecemasan Pra Pensiun di SD N Sukamulya Kec. Air Sugihan kab. Ogan Komering Ilir* belum ditemukan penelitiannya, namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini, hasil – hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Penelitian Pauzia (2015) yang berjudul “*Peran Bimbingan Islam oleh Paramedis dalam Mengatasi Kecemasan Pasien pra Melahirkan di Rumah Bersalin Marlina (Ny. Eli)*” kesimpulan dalam penelitian ini adalah kecemasan pasien pra melahirkan adalah kecemasan tingkat rendah, tingkat sedang dan tingkat kecemasan tinggi. Bentuk bimbingan islam oleh paramedis dalam mengatasi kecemasan tersebut adalah berupa nasihat, konsultasi, motivasi, berdoa, berzdikir, bersikap selayaknya bidan dengan ramah dan penuh kasih sayang, dan membaca ayat suci Al- Qur’an. Dengan demikian peran bimbingan Islam oleh paramedis dalam mengatasi kecemasan pasien pra melahirkan sangat berperan penting dalam mengatasi kecemasan pasien pra melahirkan, bimbingan islam sangat efektif dalam mengatasi kecemasan, dengan cara menyadarkan seseorang untuk tetap tenang, sabar dan berdoa.

Penelitian Budhi (2011) *Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Kementerian Agama yang Istrinya Bekerja dan Tidak Bekerja (Studi komparatif pada Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara)*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pegawai Kementerian Agama memiliki tingkat religiusitas yang cukup tinggi. Hidup keagamaan memberikan kekuatan jiwa bagi seseorang untuk menghadapi tantangan dan cobaan hidup, memberikan bantuan moral dalam menghadapi krisis serta menimbulkan sikap rela menerima kenyataan. Masa pensiun merupakan masa dimana setiap pegawai akan kehilangan jabatan, fasilitas, rutinitas. Bagi pegawai yang menganggap pensiun itu sebagai hal yang negatif maka akan muncul kecemasan yang ditunjukkan dengan semangat kerja menurun, rasa tegang menghadapi masa pensiun membuat pegawai menjadi tidak bisa rileks dan fokus dalam menyelesaikan pekerjaan dan terdapat kecemasan-kecemasan dalam diri pegawai yang memiliki istri baik yang bekerja atau yang tidak bekerja setelah ia pensiun.

Buku yang berjudul *Psikologi Kerja* karangan Panji Anoraga. Buku ini menjelaskan tentang psikologi seseorang pegawai dalam kenyamanan bekerja, pekerjaan juga merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia, kebutuhan itu bisa bermacam- macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang melakukan kerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya.

Buku yang berjudul *Psikologi Perkembangan* karangan Elizabeth B. Harlock buku ini menjelaskan bahwa tidak dapat dibantah lagi bahwa masalah penyesuaian yang paling serius dan paling umum dalam masa pensiun adalah yang berhubungan dengan anggota keluarga. Walaupun beberapa istri dan anak-anak yang masih tinggal dirumah, melihat kearah berhentinya mencari nafkah dalam keluarga, sedang yang lain menganggap kecil pendapat tentang bagaimana masa pensiun akan mempengaruhi pola hidup mereka, maka dari itu menejalang pensiun harus mulai memikirkan bagaimana memanfaatkan waktu senggang yang begitu banyak, dan melibatkan diri dalam pelayanan masyarakat secara sukarela. Masalah penyesuaian dalam mendekati masa pensiun adalah lebih sulit bagi pria, maka kesulitan tersebut akan semakin bertambah besar apabila prilaku keluarga tidak menyenangkan. Baik pria maupun wanita sering ketakutan dengan usia lanjut, akibatnya mereka sering tidak tenang.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah bagian yang menjelaskan detail tentang teori- teori yang akan digunakan dalam membahas masalah penelitian. Untuk membantu memecahkan permasalahan dalam penelitian ini diperlukan suatu teori yang memiliki peran yang amat penting bagi peneliti guna menunjang keberhasilan suatu penelitian dalam mengetahui keadaan kecemasan pegawai yang akan mengalami masa pra pensiun.

Keadaan umum reaksi individu akan mengalami kecemasan terhadap bayang- bayang bahwa seorang pegawai yang pensiun akan mengalami penurunan

perekonomian, melepaskan jabatan bertahun-tahun yang telah membuatnya nyaman, ia akan memiliki waktu senggang yang banyak hingga ia perlu memikirkan bagaimana mengisi waktu senggang tersebut dengan pekerjaan baru hingga membuatnya nyaman kembali, selain itu ia takut akan kehilangan kontak teman-teman kerjanya, dan merasa takut tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya setelah ia pensiun.

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹¹ dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Psikoanalisis mengenai kecemasan dan teori kerja:

1. Teori Psikoanalisis

Freud mengemukakan adanya tiga macam kecemasan, yaitu: kecemasan realistik, kecemasan neurotis, kecemasan moral atau perasaan berdosa.

a) Kecemasan realistik

Dari ketiga macam kecemasan itu yang paling pokok adalah kecemasan atau ketakutan yang realistik, atau takut akan bahaya-bahaya di dunia luar; kecemasan yang lain diasalkan dari kecemasan yang realistik ini.

b) Kecemasan neurotis

Teori neurotis adalah kalau-kalau instink-instink tidak dapat dikendalikan dan menyebabkan orang berbuat sesuatu yang dapat

¹¹ Wardini Ahmad, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2005), hal. 9

dihukum. Kecemasan ini sebenarnya mempunyai dasar didalam realitas, karena dunia sebagaimana diwakili oleh orang lain-lain orang yang memegang kekuasaan itu menghukum anak yang melakukan tindakan impulsif.

c) Kecemasan moral adalah kecemasan kata hati

Orang yang *das Ueber Ichnya* berkembang baik cenderung untuk merasa berdosa apabila dia melakukan atau bahkan berpikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral. Kecemasan moral ini juga mempunyai dasar dalam realitas; karena dimasa yang lampau orang telah mendapatkan hukuman sebagai akibat dari perbuatan yang melanggar kode moral, dan mungkin mendapat hukuman lagi.¹²

Adapun fungsi kecemasan atau ketakutan itu ialah untuk memperingat seseorang akan datangnya bahaya; sebagai isyarat bagi *das Ich*, bahwa apabila tidak dilakukan tindakan-tindakan yang tepat bahaya itu akan meningkat sampai *das Ich* dikalahkan.¹³

Dan Untuk mengetahui sejauh mana derajat kecemasan seseorang, apakah ringan, sedang, berat atau berat sekali orang menggunakan alat ukur (instrumen) yang dikenal dengan nama *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS- A)*¹⁴

¹²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 139.

¹³*Ibid*,hal. 140.

¹⁴Dadang Hawari, Psikiater. *Psikoterapi Alat Ukur (Skala) Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2009), h. 138.

2. Teori kerja

Dari teori kerja ini ada beberapa ahli yang mengemukakan yaitu sebagai berikut:

a. Brown

Mengemukakan bahwa kerja itu sesungguhnya merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, sebab aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat. Dalam keadaan biasa, seseorang baik pria maupun wanita sejak dahulu kala memang menyukai pekerjaan. Bila mereka tidak menyukai pekerjaan, sesungguhnya kesalahannya tidak terletak kepada si pekerja itu sendiri, tetapi pada kondisi- kondisi sosial dan psikologis dari pekerjaan itu.

b. Hegel

Inti bekerja adalah kesadaran manusia. Pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara objektif ke dunia ini, sehingga ia dan orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya.

c. May Smith

Tujuan dari kerja adalah untuk hidup. Dengan demikian, maka mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana kebutuhan untuk hidup, berarti bekerja.

d. Miller dan Form

Motivasi untuk bekerja tidak dapat dikaitkan hanya kepada kebutuhan-kebutuhan ekonomis belaka, sebab orang tetap akan bekerja walaupun mereka sudah tidak membutuhkan hal-hal yang bersifat materil.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam upaya memperkaya data dan untuk lebih memahami serta menambah informasi dalam menyusun skripsi ini, maka penulis menggunakan *field research* (riset lapangan) untuk mengungkap fenomena yang akan diteliti dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak harus mencerminkan permasalahan dan variabel yang diteliti tetapi lebih dari usaha untuk mengungkapkan fenomena dalam situasi dan kondisi secara luas dan mendalam serta menemukan hipotesis dan teori.¹⁵Oleh karena itu, peneliti langsung kelapangan, aktif mendengar, mengamati, bertanya, mencatat, berfikir dan menarik kesimpulan dari apa yang diperoleh dilapangan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi studi kasus.¹⁶

Jenis penelitian studi kasus yang digunakan peneliti adalah Penelitian studi kasus intriksi (*intrinsic cas study*) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan untuk yang pertama kali dan terakhir kali meneliti tentang suatu kasus yang khusus. Hal ini dilakukan bukan untuk

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeth, 2012), hal. 212.

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori & praktik*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014)

menempatkan kasus tersebut mewakili dari kasus lain, melainkan kekhususan dan keunikannya. Dalam hal ini yang meneliti hanya satu kasus yaitu klien “N” yang mengalami kecemasan pra pensiun.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah klien “N” yang mengalami kecemasan pra pensiun klien “N” berumur 58 tahun, klien adalah guru di SD N Sukamulya Kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering Ilir.

b. Objek

Objek dari penelian ini adalah kecemasan pra pensiun yang dialami oleh klien “N” di SD N Sukamulya Kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering Ilir.

3. Sumber Data

Sumber data adalah yang menjadi subyek Penelitian dimana data itu dapat diperoleh dari lapangan. Menurut sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua bagian, sumber data primer dan data sekunder. data primer adalah data dari lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh piak lain dan melalui buku- buku yang berhubungan dengan kecemasan pra pensiun.

a. Sumber Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah klien “N” yang mengalami kecemasan pra pensiun di SD N Sukamulya Kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering Ilir.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, wali murid, keluarga klien “N”, penjaga sekolah, buku- buku dan dokumentasi yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran. Maka yang akan di observasi adalah prilaku klien “N” yang mengalami kecemasan pra pensiun.

b. Wawancara

Tehnik wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka dengan sumber data (responden). Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Jadi, sumber data adalah orang yang diamati. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain yang

bukan merupakan objek pengamatan.¹⁷ Sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara yang dijadikan acuan pada saat wawancara berlangsung. Selain itu, penulis juga menggunakan alat perekam untuk merekam hasil-hasil yang diperlukan, dan juga mencatat yang didapat ketika itu. Untuk mengumpulkan data ini maka sangat diperlukan wawancara dari nara sumber yang dapat memberikan informasi, yaitu: kepala sekolah, teman guru, wali murid, keluarga klien dan penjaga sekolah di SD N Sukamulya Kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering Ilir.

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian. Pada intinya metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Secara detail bahan dokumentasi terbagi menjadi beberapa macam yaitu: Otobiografi, surat-surat pribadi, foto, artefak, *tape*, klipang, dokumen pemerintah, *flesdisk*, dan data yang tersimpan di *Web site*.¹⁸ Metode ini adalah metode yang dalam pemakaiannya digunakan untuk deskripsi wilayah penelitian di bab tiga.

¹⁷Maman Abdurrahman DKK., *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial- administrasi-Pendidikan)*, (Jawa Barat: CV. Pustaka Setia. 2011), h. 89.

¹⁸ Burhan Bung, *Penelitian Kualitatif*, (jakarta: kencana, 2014), hal. 125.

H. Metode Analisis Data

Robert K Yin membagi tiga teknik analisis untuk studi kasus, yaitu:

1. Penjodohan pola, yaitu dengan menggunakan logika penjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empirik dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.¹⁹
2. Pembuatan eksplanasi, yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan.
3. Analisis deret waktu, yang banyak dipergunakan untuk studi kasus yang menggunakan pendekatan eksperimen dan kuasi eksperimen.

H. Sistematis Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian dan guna untuk mendapatkan gambaran utuh tentang objek, skripsi ini disusun kedalam lima bab yang mana antara bab suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, sistematika sebagai berikut:

- a. Bab pertama adalah pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

¹⁹ Robert K Yin, *Study Kasus: Desain & Metode* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal 120

b. Bab kedua adalah

Tinjauan umum tentang studi kasus Bimbingan Konseling: pengertian, tujuan, sasaran. pensiun: pengertian pensiun, Masalah- masalah yang terjadi pada pensiun, macam- macam pensiun. kecemasan: pengertian kecemasan, macam-macam kecemasan, faktor kecemasan, tingkat kecemasan, gejala-gejala kecemasan dan bentuk bentuk kecemasan.

c. Bab ketiga deskripsi wilayah penelitian

Berisikan data guru dan siswa di SD N Sukamukya kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering Ilir, struktur organisasi di SD N Sukamukya kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering Ilir, keadaan sekolah di SD N Sukamukya kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering Ilir. Letak geografis SD N Sukamukya kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering Ilir. Sarana dan Fasilitas, latar belakang pendidikan guru di SD N Sukamulya kec. Air Sugihan. Kab. Ogan Komering Ilir.

d. Bab keempat adalah analisis data

Berisikan masalah psikologis klien “N” yang mengalami kecemasan pra pensiun dalam kehidupan sehari- hari. Faktor apa yang menyebabkan klien “N” mengalami kecemasan pra pensiun di SD N Sukamulya kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering Ilir. Pendekatan konseling islam dalam mengatasi kecemasan pra peniun pada klien “N” di SD N Sukamukya kec. Air Sugihan Kab. Ogan Komering Ilir.

e. Bab kelima adalah penutup

Berisikan kesimpulan dan saran-saran

